**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA TERHADAP KEARIFAN LOKAL KEBUDAYAAN TARI SAMMAN DI DESA PACENTAN KECAMATAN TANAH MERAH**

**KABUPATEN BANGKALAN**

**Hoirul Munsilin1),**

¹'²InstitusiafiliaSTKIP PGRI Bangkalan

E-mail: hoirul130797@gmail.com¹

**Abstrak:**

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaiamana penerapan nilai-nilai yang terkandung pada pancasila yang maha esa dalam Pancasila terhadap kearifan lokal kebudayaan tari samman di desa pacentan kecamatan tanah merah. Penelitian ini bertujuan secara umum untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai ya ng terkandung pada sila ketuhanan yang maha esa dalam Pancasila terhadap kearifan local kebudayaan tari samman di desa pacentan kecamatan tanah merah jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Tekhnik pengumpulan data pada penelitian ini adalah obsevasi, wawancara, dan dokumentasi. Tingkatan nilai-nilai Pancasila terlihat jelas misalnya sila pertama ketuhanan yang maha esa merupakan sila yang memiliki bobot dibawah bobot nilai ketuhanan. Kerangka prinsip hidup yang termasuk dalam Pancasila sesungguhnya mengatur bagaimana menjalani hidup dengan adanya keyakinan-keyakinan tertentu sehingga terbentuk bagaiman sikap terhadap tuhan. Pendidikan seni sebagai *aesthetic needs* memiliki fungsi yang esensial dan unik, sehingga mata pelajaran ini tidak dapat digantikan dengan mata pelajaran lain. Tarian ini merupakan tarian pertunjukan hiburan massal yang menggambarkan seni peran dan di iringi oleh satu alat musik yang bernama rembana (terbheng konang) yang dimainkan, dan jumlah orang dalam melakukan tarian tersebut berjumlah sekitar 50 orang, tari samman ini sangat sakral karena mereka fokus dalam berdzikir menyebut pujian kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa dalam tari samman memiliki nilai-nilai yang sebenarnya kental dengan nilai-nilai Pancasila. Nilai ketuhanan telah jelas terkandung didalamnya, nilai persatuan dan gotong royong sebagai salah satu ciri dan karakter nilai keterbukaan dan demokrasi, serta cinta terhadap bangsa dan tanah air. Kumpulan nilai tersebut hanyalah sebagian dari nilai-nilai Pancasila yang di temukan.

**Kata Kunci**: *Nila-nilai Pancasila, Kearifan lokal budaya, Tari samman.*

***Abstract:***

*The main problem in this research is how to apply the values ​​contained in the precepts of the one and only God in Pancasila to the local wisdom of the Samman dance culture in Pacentan Village, Tanah Merah District. This study aims in general to find out how the application of the values ​​contained in the precepts of the one and only God in Pancasila to the local wisdom of the Samman dance culture in Pacentan Village, Tanah Merah District. This type of research is a qualitative descriptive research. Data collection techniques in this study were observation, interviews and documentation. The level of Pancasila values ​​is clearly visible, for example the first precept of belief in one and only God is a precept that has weight under the weight of divine values. The framework of life principles included in Pancasila actually regulates how to live life with certain beliefs so that an attitude towards God is formed. Art education as an aesthetic need has an essential and unique function, so that this subject cannot be replaced with other subjects. This dance is a mass entertainment performance dance that depicts acting and is accompanied by a musical instrument called the rembana (Terbheng Konah) which is played, and the number of people performing the dance is about 50 people, this samman dance is very sacred because they focus on dhikr saying praise to God Almighty.*

*Based on the results of the research above, it can be concluded that the Samman dance has values ​​that are actually thick with Pancasila values. The value of God is clearly contained in it, the value of unity and mutual cooperation as one of the characteristics and values ​​of openness and democracy, as well as love for the nation and the motherland. This set of values ​​is only part of the Pancasila values ​​that can be found in the Samman dance.*

***Keywords:*** *The volue of pancasila, the culture of local wisdom, samman dance.*

**PENDAHULUAN**

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan salah satu negara dengan kepulauan terbanyak di dunia yang terbentang indah dari barat Aceh sampai timur Papua dan ujung utara-selatannya membelah katulistiwa menjadikan Indonesia menjadi negera yang di dalamnya termaktub aneka ragam flora fauna dan budaya yang kaya. Menjadi salah satu kekayaan Indonesia serta merupakan ciri unik atau keistimewaan negara ini yakni keberagaman budaya. Eksistensi bangsa Indonesia dalam keberagaman budaya telah diikat oleh komitmen kebersamaan dalam semboyan besar Bhinneka Tunggal Ika yang menjadi falsafah bangsa dengan nama Pancasila. Nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila merupakan niali hidup yang dihidupi dan digali dari kehidupan bangsa Indonesia sendiri (Ranjabar, 2013). Nilai adalah ukuran, patokan-patokan, anggapan-anggapan keyakinan-kenyakinan yang ada dalam masyarakat, Steeman (dalam Adisusilo Sutarjo, 2013) mengatakan bahwa nilai ialah suatu yang memberikan makna dalam hidup, yang memberi acuan, titik dan tujuan hidup, sedangkan nurdiansyah (dalam Sianturi & Dewi, 2021) menyatakan bahwa nilai yang ada tersebut dianut oleh banyak orang dalam suatu masyarakat mengenai suatu yang benar, pantas, luhur, dan baik untuk dilakukan.

Meskipun Pancasila lahir dari nilai-nilai adat istiadat dan kebudayaan, namun masih banyak penelitian yang tertarik untuk mengkaji dan menganalisis topik berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila dalam suatu kebudayaan.

Padahal pembuktian nilai-nilai Pancasila sebagai bagian dari kebudayaan sangat diperlukan untuk memperkuat posisi strategis Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa (*way of life*). Dengan melakukan kajian mendalam terhadap nilai-nilai Pancasila dalam kebudayaan tertentu setidaknya dapat memudahkan pengamalannya secara subjektif oleh masyarakat. Pancasila sebagai manifestasi dari kebudayaan dapat melahirkan persepsi yang bernilai positif, bahwa nilai-nilainya memang bernilai hidup dan berkembang dalam kehidupan masyarakat kita dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kebudayaan yang merupakan embrio lahirnya Pancasila sudah seharusnya di diseminasikan melalui berbagai kajian-kajian ilmiah. Nilai Pancasila yang hidup dalam kearifan tradisi dan budaya masyarakat dapat diungkap kembali (Paramita, 2019).

Dalam upaya untuk lebih mengenal dan memahami nilai-nilai Pancasila lebih mendalam dari sisi kebudayaan dalam kehidupan masyarakat Madura, maka perlu diketahui bahwa tanah garam sebutan lain pulau madura memiliki kebuadayaan yang sarat akan nilai-nilai Pancasila, kebudayaan yang tumbuh di tengah masyarakat madura banyak di pengaruhi oleh cara para tokoh agama islam menyebarkan agama Islam di pulau madura. seperti kebudayaan tari samman yang berkembang di Desa Pacentan Kecamatan Tanah Merah yang syarat akan nilai-nilai agama Islam dengan bacaan dan Gerakan yang di gunakan, menjadi nilai tersendiri dalam kehidupan masyarakatnya akan nilai ke agamaan dan budaya yang melekat.

Tradisi tari samman dalam pandangan masyarakat Madura merupakan salah satu bentuk kesenian tradisional yang selalu menampilkan aspek gerak dan suara.

Tradisi ritual samman di samping memuat unsur nilai estetis, juga mengandung nilai religius. Bahkan para kyai berpendapat bahwa samman adalah bagian dari tarekat, karena prosesi ritual samman selalu berisi pujian terhadap Allah swt secara berulangulang. Apalagi jika syair pujian tersebut diamalkan, direnungkan, dan dihayati secara mendalam, hampir pasti akan mendatangkan efek kenikmatan batin yang luar biasa dahsyatnya dalam rangka menuju ekstase religius. Dengan demikian seluruh prosesi tradisi ritual samman yang telah lama dipraktikkan secara turun-temurun memiliki tiga aspek penting, yaitu bacaan, gerakan, dan formasi. (Ainurrahman, 2007)

Kajian pun dilakukan untuk mengetahui implementasi nilai-nilai sila ketuhanan yang maha esa dalam Pancasila dalam budaya tari Samman di Desa Pacentan Kecamatan Tanah Merah Bangkalan. Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam Budaya tari Samman perlu diketahui oleh semua pihak. Sayangnya kebudayaan tari samman mulai berkurang peminatnya sehingga kurang mendapat perhatian dari masyarakat terhadap eksistensinya di Desa Pacentan. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk menulis dan meneliti bagaimana bentuk-bentuk, praktek dari nilai-nilai Pancasila dalam Budaya tari samman. Maka untuk mendapat kejelasan, peneliti tertarik dengan mengambil judul “Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Kearifan Lokal Kebudayaan Tari Samman Di Desa Pacentan Kecamatan Tanah Merah”.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Maleong, 2014). Penelitian skripsi ini penulis menggunakan penelitian lapangan yaitu penelitian secara rinci satu subyek tunggal, satu kumpulan dokumen, atau satu kejadian tertentu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang diperoleh penulis berdasarkan data dari lapangan. peneliti harus mengolah kata sedemikian rupa, sehingga rangkaian kata-kata tersebut dapat memberikan kualitas pada penelitian kualitatif, akan tetapi kata-kata yang berkualitas bukan dilihat dilihat dari ketebalan fisik, namun dilihat dari seberapa besar kata-kata tersebut memberikan gambaran atau makna yang mendalam (Sugiyono, 2014)

Pada hakikatnya penelitian kualitatif merupakan satu kegiatan sistematis untuk menemukan teori dari lapangan, bukan untuk menguji teori atau hipotesis. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapat kandata yang mendalam dan mengandung makna. Makna pada penelitian kualitatif adalah data yang sebenarnya, dimana makna ini mengandung nilai dibalik data yang tampak. Dalam memandang realitas, gejala atau obyek yang diteliti adaperbedaan antara penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Realitas dalam penelitian kualitatif tidak hanya yang tampak (teramati), tetapi sampai dibalik yang tampak tersebut.

Karakteristik penelitian kualitatif yakni dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data danpeneliti adalah instrumen kunci, penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentukk ata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka, penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*, penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif, penelitian kualitatif lebih menekankan makna.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Deskripsi Lokasi Penelitian**

Lokasi dalam penelitian adalah di Desa Pacentan yang berada dalam wilayah Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan. Secara geografis Desa Pacentan berada di bagian tengah Kabupaten Bangkalan dan di bagian tengah selatan di Kecamatan Tanah Merah. Data Desa menyebutkan bahwa luas wilayah Desa Pacentan adalah -+ 2,5km dengan mayoritas mendatar. Di samping Desa Pacentan diapit dengan dua desa dan dua kecamatan dua desa diantaranya Desa Baipajung dan Desa Dumajeh, serta Kecamatan Trageh dan kecamatan kwanyar adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Dumajah

Sebelah Timur : Baipajung

Sebelah Selatan :Kecamatankwanyar

Sebelah Barat : Kecamatan Tragah

Adapun jarak Deasa Pacentan dari jarak pemerintah kecamatan Tanah merah Adalah -+4 km, jarak dari kota atau Kabupaten Bangkalan adalah -+9 km. Sementara tanah potensi adalah hamparan persawahan dan sebagian perbukitan. Seacara keseluruhan sudah di manfaatkan oleh masarakat Desa Pacentan.

Iklim Desa Pacentan sebagaimana desa-desa lainya diwilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan. Sehingga perpengaruh langsung terhadap pola tanaman di Desa Pacentan Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangakalan.

Berikut adalah daftar mata pencaharian masyarakat Desa Pacentan menurut pekerjaan sebagai berikut:

***Table 1.1 daftar mata pencaharian menurut pekerjaan di Desa Pacentan***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Jenis Pekerjaan | jumlah |
| 1 | Petani | 45% |
| 2 | Pedagang hewan | 25% |
| 3 | Merantau | 15% |
| 4 | Mengajar | 5% |
| 5 | Swasta | 10% |

Desa Pacentan memiliki penduduk dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 319. Sedangakan penduduk sekitar 5.437. Berikut daftar jumlah penduduk Desa Pacentan yang semakin meningkat.

***Tabel 1.2 Daftar Jumlah Penduduk Desa Pacentan***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| 1 | Laki-laki | 2.520 |
| 2 | Perempuan | 2.917 |
| 3 | Jumlah keseluruan | 5.437 |

Berdasarkan data diatas maka dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di Desa Pacentan Sebanyak 5.437 masing-masing 2.520 laki-laki dan 2.917 perempuan. ini menunjukkan jumlah perempuan lebih banyak.

Dalam perspektif agama bias dilihat bahwa masyarakat di Desa Pacentan semua beragama islam bias dibuktikan dengan adanya musholla dan masjid sebagai tempat beribadah yang ada di Desa Pacentan dengan jumlah 4 masjid.

Dalam perspektif agama biasa dilihat bahwa masyarakat di Desa Pacentan semua beragama islam bisa di buktikan hanya ada masjid dan mushollah sebagai tempat ibadah yang ada di Desa Pacentan dengan jumlah 4 masjid Berikut adalah tabel daftar masjid yang ada di Desa Pacentan.

***Tabel 1.3 jumlah tempat ibadah di desa pacentan***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Tempat ibadah** | **Lokasi** |
| 1 | Masjid Miftahul huda | Dusun masjid |
| 2 | Masjid Roudatus sholihin | Dusun buluh |
| 3 | Masjid Nurul Hidayah | Dusun pregih |
| 4 | Masjid blandungan | Dusun Blandungan |

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwah sarana ibadah di Desa Pacentan hanya terdapat tempat ibadah bagi umat islam yaitu masjid, yang masing-masing ada masjid di sebagian dusun dusun.

***Tabel 1.4 Jumlah Perangkat Desa***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Perangkat desa | Jumlah |
| 1 | Kepala desa | 1 |
| 2 | Kepala dusun (Apel) | 7 |
| 3 | Kesehatan | 1 |

***Tabel 1.5 sarana pelayanan masyarakat dan kesehatan Desa***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | Sarana pelayanan dan kesehatan | Jumlah |
| **1** | Kantor desa | **1** |
| **2** | Posyandu | **1** |
| **3** | Bidan ibu lutfia | **1** |

***Tabel 1.6 sarana pendidikan yang ada di desa pacentan***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Sarana pendidikan** | **Lokasi** |
| 1 | MD. Miftahul ulum | Dusun masjid |
|  | SDN 3 Pacentan | Dusun masjid |
| 2 | MD. hidayatul mubtadi’in | Dusun bulu |
| 3 | SDN 2 Pacentan | Dusun bulu |
| 4 | SMPN 3 Tanah Merah | Dusun bulu |
| 5 | SDN 1 Pacentan | Dusun alaskembang |
| 6 | MI Nurul Islam | Teregih |
| 7 | Smk Sunan Apel | Dusun bundalam |

Penyediaan fasilitas-fasilitas yang ada adalah bentuk atau cara pemerintah Desa Pacentan untuk meningkatkan fungsi tatanan kehidupan masyarakat Desa Pacentan.

1. **Deskripsi Informasi Penelitian**

Informasi (subjek) dalam penelitian ini terdiri dari aparat desa, tokoh masyarakat dan masyarakat. Berikut ini nama-nama 6 responden beserta jabatan.

***Tabel 1.7 Nama-Nam Responden***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nama responden | Jabatan |
| 1 | Umar syahid | Ketua adat tari samman |
| 2 | Ustd sholihin | Sesepuh desa |
| 3 | Ismail yunus | Ketua pelaksana houl bujuk |
| 4 | Khoirul anas | Masyarakat |
| 5 | Abd. Hadi | Masyarakat |
| 6 | m. yusuf | Buruh tani |

Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan teknik purposive terhadap 6 (enam) orang narasumber yang dilakukan di tempat kegiatan pelaksanaan Tari Samman di Desa Pacentan Kecamatan Tanah Merah Bangkalan, narasumber yang berhasil diwawancarai secara intensif.

Wawancara dengan narasumber tersebut dilaksanakan tiga kali dalam kegiatan yang berbeda. Data yang tidak terungkap melalau wawancara, dilengkapi dengan hasil data observasi langsung secara partisipatif yang dilakukan dengan rentang waktu pada hari berikutnya dengan jarak paling lama satu minggu. Untuk memperkuat subtansi data hasil wawancara dan observasi, maka dilakukan penelusuran dan arsip yang ada. Semua data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus pada pertanyaan penelitian.

1. **Hasil Wawancara**

Adapun tahap yang di lakukan sebelum pelaksanaan tari samman yaitu berikut adalah hasil wawancara dengan responden.

* + - 1. Menurut hasil wawancara dengan Ustad Umar Syahid selaku ketua adat tari samman bahwa: “Secara jelasnya sejarah tari ini merupakan ini mas peninggalan *reng seppo* (nenek moyang) yang tujuannya untuk memuji tuhan, karena pada zaman dahulu itu banyak orang yang (bhuddah) tidak mengerti agama, nah disitu nenek moyang mengajak mengenal agama lewat tari samman”
      2. Menurut hasil wawancara dengan Ustad. Sholihin selaku tokoh masyarakat desa atau sesepuh bahwa: “Iya karena dulu banyak orang tidak mengerti agama maka orang dulu membuat gerakan yang dan dzikiran kepada Tuhan”
      3. Menurut hasil wawancara dengan Ustad Ismail Yunus ketua pelaksana houl bujuk bahwa: ”kalo peninggalan itu pasti ada pencipta dan tujuannya, yang diceritakan secara singkat itu hanya untuk memuji Tuhan yang pada zaman dahulu banyk orang mengenal apa itu Tuhan kata orang Madura disebut (Bhuddah)”
  1. **Tujuan Pelaksanaan Tari Samman**

Hal ini menunjukan bahwa kebudayaan tari samman ini dilaksanakan memperingati berbagai macam acara islami seperti hajatan, haul. Kebudayaan tari samman ini sudah ada sejak dulu dan merupakan warisan leluhur sesepuh terdahulu Desa Pacentan hingga saat ini bertahan dan terus dilestarikan oleh masyarakat pacentan. Tarian ini untuk lebih mendekatkan kepada yang maha kuasa karena tari samman ini berbagai gerakan dan pujian kepada allah swt, sering terjadi ketika melaksanakan tarian ini tidak sadarkan diri saking khususknya ketiak membaca bacaan-bacaan yang ada di tari samman ini. Seperti apa yang telah di sampaikan wawancara di atas oleh responden.

Nilai-Nilai Pancasila Yang Terkandung Dalam Kebudayaan Tari Samman. Pelaksanaan kebudayaan tari samman yang di lakukan oleh masyarakan Desa Pacentan tekandung nilai-nilai Pancasila didalamnya seperti penuturan informal-informal berikut ini.

Sebagaimana Sila pertama dilaksanakannya kebudayaan tari samman sebagai bentuk rasa syukur masyarakat kepada sang pencipta atas nikmat yang telah diberikan. Sila kedua mengungkapkan sebelum pelaksanaan tari samman tentu dilakukan dalam musyawarah dengan keluarga, masyarakat terkait dan tokoh adat tari samman dengan sopan dan baik. Sila ketiga selalu membangun sikap gotong royong dan persatuan masyarakat. Sila keempat melakukan musyawarah sebelum pelaksanaan tari samman. Sila kelima yaitu siapa saja berhak ikut menghadiri pelaksaan tari samman tidak pandang bulu, semua kalangan masyarakat anak-anak, dewasa, orang tuaboleh hadir untuk mengikuti tari samman ini.

Berdasarkan wawancara yang telah saya dapatkan bahwa kebudayaan tari samman initerdapat nilai-nilai sila panca sila pada semua Pancasila. Sila pertama “ketuhanan yang maha esa” bahwa kebudayaan tari samman ini sebagai bentuk rasa syukur kita kepada sang pencipta atas nikamt yang diberikan. Sila kedua “kemanusiaan yang adil dan beradap” bahwa dengan sikap masyarakat yang tidak di paksakan untuk melakukannya. Sila ketiga “persatuan Indonesia” dengan sikap gotong royong masyarakat setempat dengam bersama-sama. Sila keempat “kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawartan/perwakilan” bahwa dengan sikap masyarakat yang selalu mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan demi kepentingan bersama. Dan terakhir Sila kelima “keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesi” ditunjukkan dengan masyarakat berhak menghadiri atau mengikuti tari samman dengan tidak memandang usia dan sosial masyarakat.

Adapun hasil yang telah saya dapat kan dari responden bahwa kebudayaan tari samman yang dilakukan mengandung nilai-nilai persatuan karena masyarakat bersatu untuk melaksanakan tari samman. Terdapat nilai-nilai keadilan sosial karena pelaksanaan tari samman ini diikuti oleh berbagai masyarakat setempat dan tidan mandang umur. Pelaksanaan tari samman diawali dengan berdoa bersama dalam bentuk rasa syukur kepada tuhan, hingga gerakan-gerakan yang membuat para masyarakat lebih khusuk untuk mengikuti.

**Pembahasan**

Dari hasil wawancara yang sudah terlaksana dalam pengambilan data tersebut maka akan kami bahas kesimpulan-kesimpulan dari setiap responden yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah diajukan karena setiap satu pertanyaan ada enam responden yang mewakili beberapa orang/masyarakat terhadap Pelestarian tari Samman di Desa Pacentan Kecamatan Tanah Mersh. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai sejarah Tari Samman terhadap Pancasila yang pada saat ini masih di lestarikan oleh masyarakat Pacentan?

Nilai-nilai yang terdapat di dalam pancasila itu mempunyai tingkatan dan bobot yang berbeda, namun pada substansinya nilai-nilai itu tidaklah saling bertentangan (Kaelan, 2010), tingkatan nilai-nilai pancasila terlihat jelas misalkan sila pertama Ketuhanan yang Maha Esa merupakan sila yang memilki nilai atau bobot yang tertinggi karena mengandung nilai religious. Begitu juga sila-sila yang berikutnya prinsip dasar kemanusiaan sepantasnya memiliki bobot di bawah bobot nilai ketuhanan. Nilai keadilan sebagai salah satu nilai manusiawi dasar, dalam hubungannya dengan bobot atau tingkatan nilai kiranya harus diletakkan pada tingkat ketiga dibawah nilai kemanusiaan. Dan nilai persatuan mempunyai tingkatan dan bobot yang lebih tinggi dari nilai kerakyatan, karena kerakyatan merupakan suatu sarana untuk mencapai persatuan.

Kerangka prinsip hidup yang termaktub dalam pancasila sesungguhnya mengatur bagaimana menjalani hidup dengan adanya keyakinan-keyakinan tertentu sehingga terbentuk bagaimana sikap terhadap Tuhan. Selain mengatur sikap terhadap Tuhan nilai-nilai pancasila juga sebetulnya mengatur bagaimana pola sikap terhadap dirinya sendiri dan diluar diri atau hidup berdampingan dengan sesama manusia dan alam. Dalam hal ini bangsa Indonesia harus berlaku adil, menjunjung tinggi hak-hak orang lain, serta menjaga keselarasan hidup berdampingan sekalian alam.

Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur segala aspek kehidupan masyarakat Indonesia, mulai dari hukum, politik, ekonomi hingga seni dan budaya. Nilai-nilai Pancasila bukan hanya sekedar turunan dari sila-sila yang terkandung dari Pancasila, mulai dari sila ke satu hingga ke lima. Namun lebih dari sekedar sila, seperti yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya bahwa nilai juga merupakan sebuah refleksi, gambaran dan juga tujuan hidup yang telah lama ada di dalam diri bangsa ini. Maka dari itu, pendidikan seni dan budayapun akan selalu menanamkan nilai Pancasila dalam setiap prosesnya. Karena Pancasila merupakan pembentuk karakter bangsa yang akan selalu ada. Dan bentuk seni serta budaya akan terus menjadi salah satu bentuk karakter bangsa yang bukan hanya dikenal bangsa lain di dunia tetapi juga menjadi nilai yang terkandung kuat bagi bangsanya sendiri.

Nilai memang bersifat universal dan merupakan suatu pedoman dalam berperilaku di dalam lingkungan kita. Pancasila memiliki banyak nilai sebagai turunan, dari sila ke satu saja sudah akan ada beberapa nilai yang muncul, misalnya nilai relijiusitas, toleransi beragama dan sebagainya. Ajaran setiap agama sendiri dapat memunculkan nilai-nilai ketuhanan yang mengajarkan manusia hidup dalam sebuah Negara dan bangsa yang plural seperti Indonesia. Belum lagi sila-sila lain hingga sila ke lima.

Pendidikan seni sebagai proses pelaksanaan nilai-nilai Pancasila adalah salah satu alat untuk mengangkat derajat manusia untuk menjadikan manusia dipandang sebagai makhluk yang sempurna dengan akal dan kreativitasnya. Kreativitas itu dapat disalurkan kedalam berbagai bidang atau disiplin ilmu, salah satunya adalah seni.

Kegiatan apresiasi seni merupakan suatu aktivitas yang menjadi salah satu ciri khas bahan ajar seni. Apresiasi seni dapat dimaknai sebagai kegiatan memahami dan menyadari guna meningkatkan sensitivitas penghayatan seseorang sehingga mampu menikmati, menilai dan menghargai karya seni. Pendidikan Seni sebagai *aesthetic needs* memiliki fungsi yang esensial dan unik, sehingga mata pelajaran ini tidak dapat digantikan dengan mata pelajaran lain. Berdasarkan berbagai kajian dan penelitian, baik secara filosofis, psikologis maupun sosiologis ditemukan bahwa pendidikan seni memiliki keunikan peran atau nilai strategis dalam pendidikan sesuai perubahan dan dinamika masyarakat. Seni bagi masyarakat bali merupakan suatu media ekspresi, jati diri serta persembahan secara ritual keagamaan.

Tarian ini merupakan tarian pertunjukkan hiburan masal yang menggambarkan seni peran dan diiringi olehsatu alat musik yang bernama rembana (Terbheng Konah) yang di mainkan, dan jumlah orang dalam melakukan tarian tersebut berjumlah sekitar 50 orang, tari samman ini sangat sakrat karena mereka fokus dalam berdzikir menyebut pujian kepada Tuhan yang Maha Esa.

Adapun nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam kebudayaan tari samman merupakan pedoman hidup masyarakat dalam bertingkah laku. Nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam kebudayaan tari samman sebagai berikut:

* + - * 1. Nilai Ketuhan Yang Maha Esa

Kebudayaan tari samman yang dilakukan masyarakat Desa Pacentan terdapat nilai Pancasila sila pertama karean tari samman adalah bentuk rasa syukur kepada tuhan yang maha esa dan memiliki nilai atau bobot yang tinggi karena bias dibilang mengandung nilai religius.

* + - * 1. Nilai Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradap

Nilai kemanusiaan terdapat dalam kebudayaan tari samman yaitu seperti kita ketahui bahwa bukan hanya laki-laki yang sibuk berperan dalam pelaksanaan tetapi juga ibu-ibu juga ikut memperjuangkan tari samman ini serta para masyarakat setempat.

* + - * 1. Nilai Persatuan Indonesia

Dalam kebudayaan tari samman banyak mengandung nilai-nilai Pancasila ketiga bias kita ketahui bahwa dalam nilai persatuan pada sikap persatuan, kerja sama dan gotong royongan masyarakat dalam mempersiapkan kebudayaan tari samman samapai selesai acara.

* + - * 1. Nilai Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Bisa kita ketahui bahwa sebelum pelaksanaan Tari Samman dilakukan musyawarah yang termasuk nilai-nilai Pancasila sila keempat karena segala sesuatu yang ingin dilaksanakan termasuk kebudayaan tari samman ialah selalu menggunakan musyarawarah demi keberhasilan acara tari samman tersebut.

* + - * 1. Nilai Keadialn Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Didalam pelaksanaan tari samman di ketahui bahwa terdapat nilai-nilai Pancasila ke lima karena pada pelaksanaantari samman siapa saja boleh mengikuti dan berpartisipasi dalam pelaksanaan tari samman tanpa memandang status umur. Siapa saja boleh hadir dalam memeriahkan dan menyaksikan keberlansungan tari samman baik anak-anak, ramaja, dewasa, maupun orang tua bahkan orang sudah tua sekalipun

1. Apa fungsi dan nilai-nilai keagamaan pada Pancasila diadakannya Tari Samman dalam pelaksaan kegiatan ini?

Dari hasil wawancara pada pertanyaan yang kedua ini responden menjelaskan bahwa Seperti telah tertulis diatas, tari Kecak merupakan tarian yang berasal dari kreasi masyarakat sesepuh atau nenek moyang*,* karena merupakan jenis kegiatan sakral dan hanya dilakukan di pada kegiatan keagaman berinovasi dari inspirasi agar mendapat Rahmat dari Tuhan dan mendapatkan barokah Sehingga tarian menjadi gerakan tari samman yang terkenal hingga ke mancanegara yang sering dilombakan di Jawa Timur. Adapun fungsi tari Sammann dapat kita kelompok kan secara garis besar sebagai berikut:

1. Sebagai sarana hiburan. Penciptaan gerakan tarian ini secara sadar dilakukan guna mempertunjukan suatu kesenian khas Bangkalan pada masyarakat umum. Tarian ini bertujuan sebagai sarana hiburan bagi masyarakat setempat maupun masyarakat luar yang hadir pada acara tersebut
2. Sebagai usaha melestarikan kebudayaan dalam tarian yang berawal dari diciptakannya tari samman ini, dan juga terdapat kisah dan cerita yang tersira t dari awal hingga akhir pertunjukkan. Dalam pembacaan kisah pujian kepada Tuhan dan para utusannya kepada insan manusia

Adapun nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam kebudayaan tari samman sebagai berikut:

1. Nilai Ketuhan Yang Maha Esa

Kebudayaan tari samman yang dilakukan masyarakat Desa Pacentan terdapat nilai Pancasila sila pertama karean tari samman adalah bentuk rasa syukur kepada tuhan atas limpahan rezki kepada hamba-Nya.

1. Nilai Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradap

Nilai kemanusiaan terdapat dalam kebudayaan tari samman yaitu seperti kita ketahui bahwa bukan hanya laki-laki yang sibuk berperan dalam pelaksanaan tetapi juga ibu-ibu setempat yang membawa makanan. Serta dalam musyawarah antara wanita dan laki-laki yang ikut hadir turut serta memnyampaikan pendapatnya dengan sopan santun dan tanpa ada tebang pilih demi tercapainya kesepakatan bersama dengan baik.

1. Nilai Persatuan Indonesia

Dalam kebudayaan tari samman banyak mengandung nilai-nilai Pancasila ketiga bias kita ketahui bahwa dalam nilai persatuan pada sikap persatuan, kerja sama dan gotong royongan masyarakat dalam mempersiapkan kebudayaan tari samman samapai selesai acara.

1. Nilai Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Bias kita ketahui bahwa sebelum pelaksanaan Tari Samman dilakukan musyawarah yang termasuk nilai-nilai Pancasila sila keemapat karena segala sesuatu yang ingin dilaksanakan termasuk kebudayaan tari samman ialah selalu menggunakan musyarawarah demi keberhasilan acara tari samman tersebut.

1. Nilai Keadialn Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Didalam pelaksanaan tari samman di ketahui bahwa terdapat nilai-nilai Pancasila ke lima karena pada pelaksanaantari samman siapa saja boleh mengikuti dan berpartisipasi dalam pelaksanaan tari samman tanpa memandang status umur. Siapa saja boleh hadir dalam memeriahkan dan menyaksikan keberlansungan tari samman baik anak-anak, ramaja, dewasa, maupun orang tua bahkan orang sudah tua sekalipun

1. Apa hubungan Tari Samman dengan Nilai-nilai pancasila?

Menari merupakan bentuk ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak berirama yang indah, tetapi menari tidak hanya menggerakkan badan saja, terdapat juga makna didalam tarian, juga dapat dipetik oleh seorang penari dapat berupa nilai sopan santun, pendidikan, kesatuan dan nilai moral lainnya selain itu dapat mengasah kepercayaan diri dan berdampak pada kebugaran tubuh (alma fitriana)

Sedangkan nilai Pancasila yang terkandung dalam tari samman adalah nilai ketuhanan dimana nilai ini paling menonjol dan tercermin dalam tarian ini, sebagaimana terlihat dari postur penari samman yang bersujud ketika menari dan pujian-pujian yang di bacakan seperti seseorang yang sedang berdoa dan bersyukur kepada tuhan yang maha esa, dalam berbangsa dan bernegara tentunya apa yang kita lakukan sangat penting dan lebih penting harus sesuai dengan dasar negara baik dalam beribadah seperti tari samman sersuai dengan niali Pancasila, untuk tari samman ini sudah jelas karena sudah berkaitan dengan nilai Pancasila sudah di ketahui dari pelaksanaan tari samman yang sudah dijelaskan diatas.

Disini akan saya jelaskan nila-nilai Pancasila atau paoin yang terkandung pada tari samman.

* 1. Nilai KeTuhanan

Nilai KeTuhanan pada tari samman dpat dilihat dari gerakan pemujaannya yang dikembangkan dari ritual kuno masyarakat yang tradisi tarian dimana penarinya akan menari dalam kondisi sadar hingga tidak sadarkan diri. Kemudian penari itu berusaha melakukan komunikasi dengan Tuhan atau roh para leluhur dan pesan-pesan tersebut diteruskan kepada masyarakat.

* 1. Nilai persatuan dan gotong royong

Keunikan tari samman merupakan simbol dari kerjasama dan gotong royong yang sudah mengakar dalam budaya masyarakat Indonesia. Dimana salah satu karakter tarian kelompok adalah selain kerjasama yaitu membutuhkan kemampuan yang sama atau kesetaraan, hal ini mengartikan bahwa tidak ada salah satu yang menonjol memiliki dominasi atas yang lain. Meskipun ada peran cerita dalam tarian, namun hak tersebut sebagai pelengkap dan menyadari bahwa gerak peran itu tidak bermakna tanpa adanya dukungan dari para penari kecak Nilai keterbukaan (dinamis) dan demokratis

Dalam setiap pertunjukan seni dan budaya selalu terdapat unsur kedinamisan. Kedinamisan seluruh unsur gerakan, nyanyian hingga rasa dari penari menjadi sebuah hal menarik juga. Karena hal ini juga akan menarik yang menikmatinya kedalam emosi yang nikmat sebagai pihak yang menonton. Maka dari itu, tarian kecak terbuka untuk selalu dibuat semenarik mungkin untuk ditampilkan kepada khalayak. Sedangkan kedemokratisan terlihat dari bagian tari samman yang mengijinkan seluruh penarinya mendapat porsinya yang sama untuk menari dan bersuara. Dalam tarian ini, seluruh penari dapat menunjukkan kemampuan tanpa mempersilakan salah satu pihak saja untuk menonjol. Hal ini juga memperlihatkan kemayoritasan yang dijunjung oleh bangsa ini sebagai salah satu asas demokrasi.

* 1. Nilai cinta terhadap bangsa dan tanah air

Nilai ini mungkin dapat menjadi akibat paling akhir dari pengenalan tari samman. Karena tari samman sudah otentik dan asli berasal dari Indonesia dengan segala ciri, karakter dan nilai yang terkandung didalamnya. Dengan mencintai bentuk seni budaya yang sangat Indonesia ini tentunya kita dapat mulai dan terus memelihara kecintaan terhadap bangsa dan tanah air sendiri. Meskipun sebenarnya memang banyak hal lain juga yang dapat kita cintai selain seni dan budaya. Namun kita dapat memulainya dengan mencintai salah satu dan tidak berhenti didalam satu hal ini.

Nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam kebudayaan tari samman sebagai berikut:

* + 1. Nilai Ketuhan Yang Maha Esa

Kebudayaan tari samman yang dilakukan masyarakat Desa Pacentan terdapat nilai Pancasila sila pertama karean tari samman adalah bentuk rasa syukur kepada tuhan atas limpahan rezki kepada hamba-Nya.

* + 1. Nilai Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradap

Nilai kemanusiaan terdapat dalam kebudayaan tari samman yaitu seperti kita ketahui bahwa bukan hanya laki-laki yang sibuk berperan dalam pelaksanaan tetapi juga ibu-ibu setempat yang membawa makanan. Serta dalam musyawarah antara wanita dan laki-laki yang ikut hadir turut serta memnyampaikan pendapatnya dengan sopan santun dan tanpa ada tebang pilih demi tercapainya kesepakatan bersama dengan baik.

* + 1. Nilai Persatuan Indonesia

Dalam kebudayaan tari samman banyak mengandung nilai-nilai Pancasila ketiga bias kita ketahui bahwa dalam nilai persatuan pada sikap persatuan, kerja sama dan gotong royongan masyarakat dalam mempersiapkan kebudayaan tari samman samapai selesai acara.

* + 1. Nilai Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Bias kita ketahui bahwa sebelum pelaksanaan Tari Samman dilakukan musyawarah yang termasuk nilai-nilai Pancasila sila keemapat karena segala sesuatu yang ingin dilaksanakan termasuk kebudayaan tari samman ialah selalu menggunakan musyarawarah demi keberhasilan acara tari samman tersebut.

* + 1. Nilai Keadialn Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Didalam pelaksanaan tari samman di ketahui bahwa terdapat nilai-nilai Pancasila ke lima karena pada pelaksanaantari samman siapa saja boleh mengikuti dan berpartisipasi dalam pelaksanaan tari samman tanpa memandang status umur. Siapa saja boleh hadir dalam memeriahkan dan menyaksikan keberlansungan tari samman baik anak-anak, ramaja, dewasa, maupun orang tua bahkan orang sudah tua sekalipun.

**SIMPULAN**

Tari samman memiliki nilai-nilai yang sebenarnya kental dengan nilai-nilai Pancasila yang dilaksanakan di desa pacentan kecamatan tanah merah. Nilai Ketuhanan telah jelas terkandung didalamnya, nilai persatuan dan gotong royong sebagai salah satu ciri dan karakter nilai keterbukaan dan demokrasi, Nilai musyawarah, nilai musyawarah selalu dibuktikan dengan diadakannya tari samman mengedepankan musyawarah dalam mengambil keputusan, Keadilan Sosial Bagi Seluruh Indonesia, dalam pelaksanaan tari samman di meriahkan dan dihadiri oleh banyak kalangan masyarakat tanpa memandang status sosial sehingga tercipta keadilan seperti yang tertuang dalam sila kelima Pancasila, serta cinta terhadap bangsa dan tanah air. Kumpulan nilai tersebut hanyalah sebagian dari nilai- nilai Pancasila yang dapat ditemukan dalam tarian samman ini, tari samman ini bisa di katakan mengandung nilai-nilai Pancasila mulai dari sila pertama hingga sila kelima.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ambarwati, Eka. dkk. Tari Saman Wujud Warisan Dan Unsur Kekuatan Budaya Indonesia Yang Mendunia. *Jurnal Nasional Bahasa Dan Sastra, Vol.2, No.5, Hal:259-263.*

Aqif Afif, Marhaban, Dkk. 2022. Implementasi Seni Tari Saman Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Vol.3 No.1.*

Endraswara, suwardi. 2006. *Metode, Teknik Penelitian Kebudayaan.* Yogyakarta: Pustaka Widyatama.

Fadilah, Nida. dan Fatma Ulfatun Najicha. 2022. Implementasi Nilai Pancasila Sila Pertama Pada Masyarakat. *Jurnal Global Citizen, Vol.11, No. 1.*

Hayati, Ela Hikmah dan Rasikin. 2019. Peran Seni Tari Saman Di Pandegelang, Banten. *Jurnal Lektur Keagamaan, Vol.17, No. 1,hal: 99-112.*

Keban, Yosep Belen. dan Yohanes Hego Mukin. 2022. Memahami Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kearifan Lokal Budaya Pada Masyarakat Lewobele. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling, Vol.4, No.5.*

Moleong, Lexi J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT. Cahaya Buku.*

Nasrullah. 2019. Islam Nusantara: Analisis Relasi Dan Kearifan Lokal Budaya Madura. *Jurnal Analisis Al-Irfan, Vol.2, No.2.*

Njatrijani, Rinitami. 2018. Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang. *Jurnal Gema Keadilan, Vol.5, No.1.*

Ramdiani, Sri. 2014. Pelstarian Nilai-Nilai Kearifan Lokal Budaya Dalam Upaya Membangun Karakter Bangsa. *Jurnal Kebudayaan, Vol.3, No.5, Hal:22-29.*

Rusdi, Priyo Salman. 2020. Nilai-Nilai Pancasila Dalam Budaya Masyarakat Berpendidikan. *Jurnal Sosial Budaya, Vol.17, No.1, Hal:20-27.*

Salima, Dinda Maryam, dkk. 2021. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Kearifan Lokal Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Tambusal, Vol.5, No.3, Hal: 158-163.*

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,Dan R&D*. Bandung: Sinar Baru.

Supianuddin, Asep. dkk. 2019. Studi Atas Pelestarian Dan Perlindungan Seni Tari Saman Aceh. *Jurnal Al-Tsaqafa, Vol.16, No.01.*

Wibowo, Guntur Arie. 2018. Nilai Pendidikan Budi Pekerti Dalam Seni Tari Saman. *Jurnal Ilmu Sejarah, Vol.5 No.1, hal:177-182.*

Wulandari, Nisa A’rafiyah Tri. 2017. Filosofi Jawa Nrimo Ditinjau Dari Sila Ketuhanan Yang Maha Esa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Vol.2, No.2.*